

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Samua orang membutuhkan pendidikan karena dengan pendidikan mereka akan belajar bagaimana mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. Pendidikan menurut Menueur Ahmad D. Marimba ialah pengarahan atau kepemimpinan yang disengaja dari pengajar akan pertumbuhan jasmani dan rohani siswa menuju perkembangan karakter pokok.¹

Matematika dipelajari dari filosofinya bersumber dari Al-Qur'an. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan perhitungan mendukung klaim ini. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S Al-An'am ayat 96 yang berbunyi sebagai berikut:

فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ سَكَنًا لِلَّيْلِ وَالشَّمْسِ حُسْبَانًا وَالْقَمَرَ ۗ ذَٰلِكَ تَفْدِ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ

Ayat ini menjelaskan tentang kekuasaan-Nya terhadap sesuatu yang bersifat material dan berada di bumi, kini dijelaskan tentang benda-benda langit. Dia menyingsingkan pagi agar aneka makhluk dapat melakukan berbagai aktivitas, dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan menjadikan matahari dan bulan beredar dengan ketelitian yang amat mengagumkan yang berguna sebagai dasar untuk perhitungan bulan dan tahun. Itulah ketetapan Allah Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui.

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 3.

Matematika adalah ilmu yang sistematis, konsep-konsepnya ditata dengan runtut, dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Salah satu himpunan kata kajian yang berperan penting dalam pendidikan adalah matematika. Siswa belajar berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif dalam matematika.²

Materi pelajaran matematika meliputi aritmatika, geometri, dan aljabar, yang dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan logika dan berpikir siswa, sesuai dengan penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 77i huruf d.³

Kesulitan belajar matematika untuk setiap mata pelajaran berbeda-beda. Sugeng Mardiyono menegaskan bahwa matematika sebagai ilmu dasar merupakan konsep yang abstrak. Siswa mungkin mengalami kesulitan memahami konten matematika karena sifatnya yang abstrak.⁴ Pengoperasian bilangan adalah salah satu pelajaran matematika mendasar yang diajarkan kepada siswa, menurut Wehman dan Laughlin. Operasi dengan angka meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.⁵

Siswa kelas bawah harus mampu melakukan perkalian dengan benar. karena akan sulit bagi siswa untuk belajar matematika jika tidak belajar

² Rostina Sunadayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 10.

³ Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, 44.

⁴ Sugeng Mardiyono, *Inovasi Pembelajaran Matematika dan Sistem Evaluasinya berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Dinas Pendidikan Nasional, 2005), 10.

⁵ Dea Alvionita Azka dan Cecil Hiltrimartin, "Pembelajaran Operasi Perkalian Melalui Permainan Tepuk Bergambar Pada Siswa Tunagrahita Ringan di YPAC Palembang" dalam *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 27.

mengalikan sejak dini. Pada prinsipnya, perkalian dan penjumlahan berulang adalah hal yang sama. Karena itu. Siswa harus dapat melakukan penjumlahan dengan baik sebelum mereka dapat mempelajari perkalian, yang merupakan keterampilan prasyarat.⁶

Siswa berjuang untuk memahami operasi aritmatika yang terlibat dalam perkalian ketika belajar matematika. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang masih kesulitan menyelesaikan soal perkalian. Selain itu, siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. karena masih ada siswa yang lebih asyik dengan dunianya sendiri daripada proses pembelajaran itu sendiri, dan karena suasana kelas yang biasanya membosankan.

Ditinjau dari karakteristik anak sekolah dasar kelas III pada umumnya masih berada tahap operasional konkrit, sehingga sangat memerlukan media pembelajaran yang akan membantu dalam menunjang proses penanaman konsep pembelajaran. Dengan menggunakan media siswa akan lebih berperan aktif dan mencoba sendiri sehingga tidak hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa di SDN Mawar 2 Banjarmasin hasil belajar matematika siswa materi perkalian masih sangatlah rendah, dan masih banyak diantara siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar KKM yaitu 6,8 bahwa diketahui siswa yang belum mencapai KKM dari jumlah 27 orang ada 10 orang berhasil dan 17 siswa yang belum berhasil. Hal ini dipengaruhi faktor lain seperti rendahnya minat dan

⁶ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 22.

motivasi siswa dalam pemahaman materi perkalian, kurangnya kreativitas guru dalam memberikan materi pembelajaran dan banyak siswa yang bercanda dan main-main pada saat pelajaran matematika berlangsung.

Peneliti tertarik menggunakan media untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mengurangi kebosanan siswa saat mengajarkan materi perkalian dengan meningkatkan keterampilan siswa dalam operasi hitung perkalian. Peneliti bermaksud menggunakan media TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar). Selain teknik bersusun, Takalintar merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu penyelesaian masalah terkait operasi aritmatika perkalian.

Diharapkan siswa dapat dengan mudah melakukan pengembangan dengan bantuan media takalintar yaitu media perkalian matematika sehingga memudahkan dalam melakukan operasi perkalian pokok dengan cepat.

Seperti penjelasan di atas, maka peneliti terdorong untuk mengangkat judul **“Pengaruh Media Takalintar (Tabel Perkalian Pintar) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Mawar 2 Banjarmasin”**.

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu bagian yang mendefinisikan sebuah konsep ataupun variabel agar dapat diukur dengan cara melihat indikator penelitian yang digunakan peneliti terdapat dua variabel.

Guna menghindari kesalahpahaman dari judul penelitian yang dilaksanakan, maka peneliti merasa harus menjelaskan beberapa istilah yang ada, yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah kekuatan yang mempengaruhi watak, keyakinan, atau tindakan seseorang.⁷ Jadi pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang timbul untuk mempengaruhi perubahan dan diakibatkan oleh adanya penerapan suatu media pada pembelajaran matematika.

2. Media Takalintar

Segala sesuatu yang bisa mempengaruhi pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan belajar siswa dianggap sebagai media dan dapat digunakan untuk mendorong siswa belajar.⁸ Sedangkan takalintar merupakan alat peraga yang bertujuan memudahkan siswa dalam melakukan pengoperasian perkalian.

Oleh karena itu, media takalintar merupakan alat atau media pembelajaran matematika dengan membantu siswa dalam memecahkan masalah yang melibatkan konsep-konsep kompleks.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar disusun dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Perolehan sebagai hasil dari melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan perubahan fungsi input inilah yang dimaksud dengan istilah “hasil”.⁹

Perubahan tingkah laku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari proses pembelajaran yang dilakukan pada waktu

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 489.

⁸ Sadriman Arief, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 7.

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 44.

tertentu dikenal dengan hasil belajar.¹⁰ Tujuan utama dari hasil belajar adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti.¹¹ Jenis hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut ini dapat dikemukakan dengan melihat latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan sebelumnya:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran matematika dengan menggunakan media takalintar di SDN Mawar 2 Banjarmasin?
2. Apakah ada pengaruh media takalintar terhadap hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran matematika di SDN Mawar 2 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran matematika dengan menggunakan media takalintar di SDN Mawar 2 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengaruh media takalintar terhadap hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran matematika di SDN Mawar 2 Banjarmasin.

¹⁰ Asep Jihad Dan Abdul Haris, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), Cet. Ke-1, 14.

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet. Ke-4, 200.

E. Signifikansi Penelitian

Diharapkan bahwa temuan studi ini akan memiliki signifikansi teoritis dan praktis, yang dapat diringkas sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, media takalantar berpotensi mempengaruhi pembelajaran matematika sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik. Dampak media takalantar terhadap pembelajaran matematika adalah menambah kajian terhadap penelitian pembelajaran matematika yang sudah ada, meningkatkan praktik pembelajaran matematika, dan menjadi referensi atau penunjang penelitian tambahan tentang penggunaan media takalantar dalam pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Media pembelajaran Takalantar dapat memberikan wawasan dan pengalaman pribadi bagi peneliti.

b. Bagi Siswa

Keterlibatan dan antusiasme siswa terhadap matematika didorong oleh penerapan pembelajaran berbasis media takalantar pada berbagai mata pelajaran yang menantang.

c. Bagi Guru

Kemampuan guru dalam memecahkan masalah terkait pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penggunaan bahan ajar takalantar. Selain itu, memberikan wawasan dan pengalaman kepada guru dalam penerapan model

pembelajaran mutakhir, memungkinkan mereka untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik, inventif, menarik, dan bermakna.

d. Bagi Sekolah

Penerapan media pembelajaran takalintar pada pembelajaran matematika dapat bermanfaat bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan proses pembelajaran sekolah yang efisien dan memberikan rekomendasi kemajuan sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sejumlah karya ilmiah yang berkaitan dengan perbandingan diperoleh sebagai hasil penelaahan terhadap materi yang memuat hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Simpulan
1	Riska Dwi Utami (2019)	Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik dengan Media Papan TAKALINTAR (Tabel Perkalian Pintar) Terhadap Hasil Belajar Matematika	1. Bagaimana pengaruh pembelajaran matematika realistik dengan media papan takalintar (tabel perkalian pintar) terhadap hasil belajar matematika	Kuantitatif	Disimpulkan bahwa Pembelajaran matematika Realistik dengan media papan takalintar (tabel perkalian pintar) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dibuktikan dari hasil analisis uji <i>wilcoxon</i> dengan nilai <i>sig</i>

Lanjutan Tabel 1.1

No.	Peneliti	Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Simpulan
					(2-tailed) $0.000 < 0.05$
2	Aisyah Fitri Handayani (2019)	Penggunaan Alat Peraga Takalintar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian SD Negeri 5 Raman Aji Kec. Raman Utara	1. Apakah penggunaan alat peraga TAKALINTAR dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD Negeri 5 Raman Aji.	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Disimpulkan bahwa Alat peraga TAKALINTAR dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan target indikator keberhasilan hasil belajar siswa sebesar 75% tercapai.
3	Ulfa Fauziah (2017)	Efektivitas Penggunaan Metode Teams Games Tournaments (TGT) dengan Media Tabel Perkalian Pintar Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Matematika Kelas III SDN Prawit 1	1. Apakah penggunaan pembelajaran TGT dengan media TAKALINTAR efektif terhadap pencapaian prestasi belajar matematika materi pokok operasi hitung perkalian kelas III SDN Prawit 1	kuantitatif	Disimpulkan bahwa Penggunaan metode TGT dengan media takalintar efektif terhadap pencapaian prestasi belajar matematika materi perkalian dengan adanya peningkatan nilai rata-rata post-test, nilai pre-test 69,70 dan nilai rata-rata post-test adalah 84,55.

Persamaan yang ada dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan media takalintar. Sedangkan perbedaannya yaitu:

1. Pada penelitian terdahulu oleh Riska Dwi Utami yang membedakan dalam penelitian ini didasari metode penelitian eksperimen tetapi menggunakan pendekatan realistik, sedangkan peneliti menggunakan media takalantar metode eksperimen dengan sasarannya untuk melihat pengaruh terhadap hasil belajar matematika.
2. Pada penelitian terdahulu oleh Aisyah Fitri Handayani yang membedakan adalah dalam penelitian ini didasari dalam penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan media takalantar dengan metode eksperimen dengan sasarannya untuk melihat pengaruh terhadap hasil belajar matematika.
3. Pada penelitian terdahulu Oleh Ulfa Fauziah yang membedakan adalah dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran TGT dan variabel terikatnya mencari efektivitas terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan media takalantar dengan sasarannya untuk melihat pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berikut dapat diturunkan dari tinjauan literatur dan penelitian sebelumnya:

- H_a : Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media takalantar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Mawar 2 Banjarmasin.
- H_o : Tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan media takalantar

terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Mawar 2 Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran awal terkait penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, yang terdiri dari konsep pengaruh Pengaruh Media Takalantar (Tabel Perkalian Pintar) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SDN Mawar 2 Banjarmasin.

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis dan metode penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, metode analisis data, metode validasi data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi tinjauan lokasi, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.